

**MANFAAT VEGETASI DI BAWAH TEGAKAN KARET
(*Hevea brasiliensis*) PADA KHDTK ULM MANDIANGIN**
*Benefits of Vegetation Under Rubber Stands (*Hevea brasiliensis*)
on KHDTK ULM Mandiangin*

Nurhidayati Fahrina, Gt. Syeransyah Rudy dan Setia Budi Peran
Program Studi Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This research aims to determine the benefits of plants contained under the rubber stand (*Hevea brasiliensis*) on KHDTK ULM Mandiangin. The method used for the collection of undergrowth species is a plotted track, a path made as many as two lanes with a track width of 5x50 meters and a distance between lines as far as 50 meters. Determination of the location of observation plots was done by purposive sampling, namely deliberate point determination. To find out the benefits of the undergrowth, interviews were conducted with key respondents, taken from journal literature and books on medicines. Based on the results of the study found 52 species of undergrowth at the study site, 30 species of plants have medicinal properties and 22 other types are used by the community for building materials, firewood as well as food.*

Keywords: *Benefit; Species; Medicinal herbs*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat tumbuhan yang terdapat di bawah tegakan Karet (*Hevea brasiliensis*) pada KHDTK ULM Mandiangin. Metode yang digunakan untuk pengambilan jenis tumbuhan bawah adalah jalur berpetak, jalur yang dibuat sebanyak dua jalur dengan luas jalur 5x50 meter dan jarak antar jalur sejauh 50 meter. Penentuan letak petak pengamatan dilakukan secara *purposive* sampling yaitu penentuan titik secara sengaja. Untuk mengetahui manfaat dari tumbuhan bawah dilakukan wawancara dengan responden kunci, diambil dari literatur jurnal dan buku-buku tentang obat-obatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 52 jenis tumbuhan bawah di lokasi penelitian, 30 jenis tumbuhan mempunyai khasiat obat dan 22 jenis lainnya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bahan bangunan, kayu bakar juga bahan makanan.

Kata kunci: Manfaat; Jenis; Tumbuhan obat

Penulis untuk korespondensi: surel: fahrina25@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia kaya tumbuhan bermanfaat, menurut Kartawinata (2013) ada sekitar 5000 jenis tumbuhan bermanfaat, diantaranya 1259 jenis kayu, 1050 jenis tumbuhan obat, 520 jenis tumbuhan mengandung minyak, resin dan produk alami lainnya, 328 jenis makanan hewan dan 885 jenis tumbuhan digunakan masyarakat untuk berbagai kebutuhan. Meskipun begitu, jumlah jenis tumbuhan bermanfaat di Indonesia hanya 17% dari total jumlah jenis di Indonesia dan tumbuhan obat-obatan hanya 3%.

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Universitas Lambung Mangkurat (KHDTK ULM) Mandiangin merupakan wilayah yang ditumbuhi berbagai jenis vegetasi. Vegetasi adalah salah satu komponen penting pada keragaman hayati yang perlu dilestarikan. Menurut Sagala (2011) vegetasi adalah

kumpulan tumbuh-tumbuhan yang biasanya terdiri dari beberapa jenis yang hidup pada waktu dan tempat secara bersamaan. Mekanisme kehidupan dalam vegetasi terdapat interaksi yang erat, baik di antara individu penyusun vegetasi itu sendiri maupun dengan organisme lainnya sehingga merupakan suatu sistem hidup yang dinamis.

Vegetasi biasanya membentuk suatu ekosistem yang khas dan berbeda dengan ekosistem lainnya. Vegetasi ini pula yang mencirikan suatu ekosistem, misalkan di ekosistem savana vegetasi dominan adalah rumput-rumputan dan tanaman bawah, di ekosistem pegunungan bawah didominasi oleh vegetasi berupa pepohonan dan di ekosistem mangrove memiliki contoh vegetasi tanaman yang tahan terhadap kadar garam yang cukup tinggi.

Manfaat vegetasi sangat beragam bagi kehidupan manusia, tetapi beberapa jenis

tertentu banyak yang belum diketahui manfaatnya sehingga masyarakat hanya menganggap sebagai gulma atau tumbuhan pengganggu. Tumbuhan yang terdapat di bawah tegakan karet pada KHDTK ULM Mandiangin banyak yang belum diketahui manfaatnya sehingga tanaman dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk melestarikan atau memanfaatkannya di kehidupan sehari-hari. Tanaman-tanaman dibawah tegakan karet akan dibersihkan dalam waktu tertentu karena dianggap akan mengganggu tanaman pokok. Tanaman dibersihkan tanpa memperhatikan peranan dan manfaatnya padahal beberapa jenis tanaman yang tumbuh dibawah tegakan karet bahkan ada yang berkhasiat sebagai obat tradisional.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui manfaat tumbuhan bawah yang ada di bawah tegakan Karet (*Hevea brasiliensis*) pada KHDTK ULM Mandiangin. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada siapa saja yang memerlukan, baik pengelola KHDTK, masyarakat, maupun kalangan akademisi mengenai jenis dan manfaat tumbuhan yang terdapat di bawah tegakan karet pada KHDTK ULM Mandiangin sehingga bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dibawah tegakan Karet pada KHDTK ULM Mandiangin dengan menggunakan metode jalur berpetak. Jalur yang dibuat sebanyak dua jalur dengan luas jalur 5x50 meter dan jarak antar jalur sejauh 50 meter. Petak yang dibuat keseluruhan berjumlah 40 petak meliputi 20 petak tingkat semai berukuran 2x2 meter dan 20 petak tingkat pancang berukuran 5x5 meter. Penentuan letak petak pengamatan dilakukan secara *purposive* sampling atau penentuan titik secara sengaja pada tegakan karet yang dibawahnya terdapat tumbuhan bawah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu semua jenis

tumbuhan bawah tingkat semai dan pancang yang terdapat dalam petak pengamatan dibawah tegakan karet yang terdiri dari nama jenis dan jumlah individu masing-masing jenis. Sedangkan data sekunder meliputi letak dan luas wilayah, topografi, geologi dan tanah, flora, fauna serta potensi wisata disekitar tempat penelitian.

Cara pengambilan data adalah dengan membuat plot berukuran 2x2m dan 5x5m yang kemudian diamati jenis tumbuhan yang ditemukan di dalam petak pengamatan. Jenis tumbuhan yang ditemukan dicatat jenisnya pada *tallysheet* yang telah disediakan dan di analisis manfaatnya. Untuk mengetahui jenis manfaatnya dibantu oleh pengenal jenis dan untuk mengetahui manfaatnya dilakukan wawancara dengan responden kunci atau orang yang mengerti tentang obat-obatan herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat Vegetasi Di Bawah Tegakan Karet (*Hevea brasiliensis*) Pada KHDTK ULM Mandiangin

Tanaman yang tumbuh di bawah tegakan karet KHDTK ULM Mandiangin banyak yang belum diketahui manfaatnya sehingga tanaman dibiarkan begitu saja tanpa ada usaha untuk melestarikan atau memanfaatkannya di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian dari wawancara dengan responden kunci yang di cocokkan dengan literatur jurnal dan buku-buku tentang obat-obatan diperoleh manfaat dari tumbuhan yang di temukan di bawah tegakan karet KHDTK Mandiangin. Tumbuhan bawah yang ditemukan di bawah tegakan karet seluruhnya berjumlah 52 jenis. Manfaat vegetasi yang tumbuh di bawah tegakan karet KHDTK ULM Mandiangin ada beragam, ada yang bisa dijadikan sebagai obat tradisional, bahan makanan, bahan bangunan, tanaman hias, juga digunakan sebagai kayu bakar oleh masyarakat. Manfaat dari tumbuhan bawah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Manfaat Vegetasi Di Bawah Tegakan Karet (*Hevea brasiliensis*) Pada KHDTK ULM Mandiangin

Nama Jenis	Nama Latin	Manfaat	Bagian Yang Digunakan
Alaban	<i>Vitex pubescens</i>	Bahan baku arang, obat amandel dan obat sakit pinggang	Kulit batang dan akar
Balik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	Obat kulit, sakit kepala, dan sakit perut	Kulit batang bagian dalam
Bangkal gunung	<i>Nauclea subdita</i>	Bahan bedak dingin	Kulit batang
Bati-bati	<i>Adina minutiflora</i>	Obat sakit perut	Daun
Buah tinta	<i>Cyperus rotundus</i>	Obat kejang perut, luka, bisul dan lecet	Umbi
Gamelina	<i>Gmelina arborea</i>	Obat pencahar dan obat cacing, meningkatkan nafsu makan dan menurunkan demam, meringankan sakit kepala, untuk mencuci bisul dan mengobati penyakit kusta	Akar, kulit batang, daun dan bunga
Jamai		Bahan bangunan pondok	Batang kayu
Jambu burung	<i>Eugenia sp.</i>	Obat ginjal	Daun, akar
Jannah		Kayu bakar	Batang, ranting
Jarum-jarum	<i>Pavetta indica</i>	Tanaman hias	Seluruh bagian
Juwaling	<i>Clausena excavate</i>	Obat darah tinggi, sakit kepala dan sakit gigi	Daun dan akar
Kamalaka	<i>Phyllanthus emblica</i>	Kayu bakar dan bahan bangunan	Batang dan ranting
Kanidai	<i>Bridelia tomentosa</i> Bl.	Tongkat pondok	Batang
Kapasas	<i>Abelmoschus moschatus</i>	Obat bisul, koreng dan luka bakar	Daun dan bunga
Kapur naga	<i>Callophylum lowi</i>	Obat panu, campak, kurap, kutu air, bisul dan gatal alergi	Getah kayu
Karamunting	<i>Melastoma affine</i>	Obat diabetes dan obat luka	Daun, akar, buah
Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Bahan pembuatan permen karet dan obat bisul	Getah kayu
Kayu sapat	<i>Macaranga triloba</i>	Obat diabetes, asam urat dan darah tinggi	Daun dan batang
Kayu usi		Bahan bangunan	Batang
Kelarak	<i>Sapindus sp.</i>	Vitamin rambut	Buah
Kembang ungu	<i>Lantana camara</i> L.	Obat luka	Pucuk daun
Kilayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Bahan bangunan pondok	Batang
Lalangsatan	<i>Lansium sp.</i>	Obat cacingan	Kulit kayu
Lalimauan	<i>Citrus sp.</i>	Kayu bakar	Batang dan ranting
Litu	<i>Lygodium scandens</i>	Obat batuk	Akar
Luwa	<i>Ficus variegata</i> Blume.	Obat panas dalam dan demam	Air batang

Madang pirawas	<i>Litsea odorifera</i>	Kayu bakar dan bahan bangunan pondok	Batang dan ranting
Madang puspa Mahang	<i>Schima wallichii</i> <i>Macaranga hypoleuca</i>	Obat malaria Mengobati demam	Kulit batang Kulit batang, akar atau ranting
Mahoni	<i>Swetenia mahagoni</i>	Malaria dan rematik	Daun
Mambab	<i>Cratoxylon formosum</i> <i>Antidesma montanum</i> Blume.	Obat sembelit	Pucuk daun
Mampat		Kayu bakar	Batang dan ranting
Mata undang		Kayu bakar dan tiang pondok	Batang dan ranting
Mengkudu hutan	<i>Morinda sp.</i>	Menurunkan tekanan darah tinggi	Buah
Nanangkaan	<i>Artocarpus sp.</i>	Bahan bangunan pondok	Batang
Pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	Menghilangkan nyeri dan obat luka	Akar
Patindis	<i>Uruphyllum arborescens</i>	Bahan bangunan pondok dan kayu bakar	Batang dan ranting
Patindis gunung	<i>Uruphyllum sp.</i>	Bahan bangunan pondok dan kayu bakar	Batang dan ranting
Pulantan	<i>Alstonia scholaris</i>	Obat malaria	Kulit batang
Pulut	<i>Urena lobate</i>	Obat mimisan, batuk, gatal-gatal, bisul, borok dan demam	Daun, bunga dan akar
Rangka-rangka	<i>Smilax leucophylla</i> Blume.	Obat reumatik dan obat kutil	Daun dan akar
Rawa-rawa pipit	<i>Mangifera sp.</i>	Bahan bangunan pondok	Batang
Rukam	<i>Flacourtia rukam</i>	Obat kencing batu dan kencing manis	Daun dan akar
Rumput minyak	<i>Brachiaria humidicola</i>	Cover crop	Seluruh bagian
Sapit undang	<i>Vernonia arborea</i>	Obat kanker payudara	Pucuk daun
Serai putih	<i>Decaspermum sp.</i>	Obat diare dan disentri	Daun dan pucuk daun
Tapus	<i>Etlingera sp.</i> <i>Cinnamomum iners</i>	Makanan	Buah
Taratat		Cover crop	Seluruh bagian
Teja		Obat kolera, sembelit, sakit kepala dan panas	Kulit kayu
Tengkook ayam	<i>Cryptocarya sp.</i>	Bahan bangunan pondok dan kayu bakar	Batang dan ranting
Tiwangau	<i>Glochidion sp.</i> <i>Melicope sp.</i>	Umpan burung	Buah
Wangun gunung		Obat influenza dan obat sakit kepala	Daun dan pucuk daun

Sumber: Wawancara responden, buku obat-obatan dan jurnal

Alaban (*Vitex pubescens*) biasa dikenal masyarakat sebagai bahan baku pembuatan arang, tetapi selain sebagai bahan baku arang, Alaban memiliki manfaat lain yaitu

sebagai obat amandel Caranya dengan mengambil kulit kayu untuk dibersihkan dan dicuci dengan air sebelum direbus. Air rebusan kulit kayu Alaban bisa langsung

diminum tanpa campuran apa pun. Kegunaan lain kulit batang dan akar Alaban menurut Edi Suryanto dan Syaifuddin (2017) bisa digunakan untuk obat sakit pinggang. Cara penggunaannya yaitu kulit batang atau akar direndam air mineral kemudian airnya diminum. Menurut Dhawale (2013) kandungan kimia di dalam daun dan batang Alaban adalah alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, tanin, dan terpenoid.

Balik Angin (*Mallotus paniculatus*) menurut masyarakat bisa menyembuhkan sakit kepala, hal ini sesuai dengan penelitian Edi Suryanto dan Syaifuddin (2017) yang menyebutkan kulit batang Balik Angin mempunyai khasiat sebagai obat kulit, sakit kepala, dan sakit perut. Cara penggunaannya dengan mengering kulit bagian dalam sampai halus, kemudian ditempelkan pada bagian kulit yang sakit. Aroma khas balsem tanaman Balik angin digunakan sebagai aroma terapi dengan cara ditempelkan di kepala untuk meredakan sakit kepala Untuk obat sakit perut, kulit batang direbus dan airnya diminum. Menurut Naz (2013) kandungan kimia pada kulit batang adalah saponin sedangkan pada daun adalah flavonoid.

Masyarakat mengetahui bahwa kulit Bangkal gunung (*Nauclea subdita*) bisa di buat untuk bedak dingin, hal ini sesuai dengan penelitian Edi Suryanto dan Syaifuddin (2017) yang menyebutkan manfaat kulit batang Bangkal gunung adalah sebagai pelindung kulit terhadap sinar ultraviolet dan digunakan sebagai bahan bedak dingin. Cara penggunaannya kulit batang dihaluskan, kemudian dicampur dengan bahan-bahan lain, seperti beras, bunga kenanga, dan madu. Bedak dingin yang sudah jadi dicampur air dan dioleskan ke permukaan kulit wajah untuk menangkai pengaruh sinar ultraviolet. Menurut Liew *et al.* (2014).Kandungan kimia pada kulit batang adalah alkaloid, angustoline, angustidine, angustine, flavonoid, nauclefine, steroid, saponin, dan terpenoid.

Bati-bati (*Adina minutiflora*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di lahan sekunder. Beberapa masyarakat menyebut bahwa bati-bati mempunyai manfaat sebagai obat sakit perut. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang menyebutkan Bati-bati berkhasiat untuk mengobati sakit perut, bagian yang digunakan adalah daunnya.

Buah tinta sering di sebut gulma tidak bermanfaat oleh masyarakat karena

penyebaran tumbuhan ini lumayan cepat dan mengganggu tanaman lain. Menurut sebagian masyarakat umbi dari buah tinta bisa digunakan sebagai obat kejang perut, luka, bisul dan lecet. Kandungan pada umbi buah tinta adalah alkaloid, flavonoid, tanin, pati, glikosida, furochromones, dan seskuiterpenoid (Lawal, 2012).

Gamelina (*Gmelina arborea*) adalah salah satu penghasil kayu untuk bahan konstruksi, furniture, pulp, raise floor, alat pertukangan dan lain sebagainya. Akar dan kulitnya juga berfungsi sebagai obat pencahar dan obat cacing, meningkatkan nafsu makan dan menurunkan demam. Ekstrak daunnya juga bisa digunakan untuk meringankan sakit kepala dan untuk mencuci bisul. Sedangkan bunganya bisa dipakai untuk mengobati penyakit kusta.

Jambu burung (*Eugenia* sp.) atau biasa disebut jambu hutan oleh sebagian masyarakat banyak ditemukan tumbuh dikawasan KHDTK ULM Mandiangin. Tumbuhan ini banyak ditemukan karena penyebarannya yang cepat. Penyebaran tumbuhan ini dibantu oleh burung-burung yang memakan buahnya. Menurut masyarakat Jambu burung mempunyai khasiat sebagai obat ginjal, bagian yang digunakan adalah daun dan akarnya.

Sebagian masyarakat menyebutkan bahwa Juwaling (*Clausea excavata*) dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Akan tetapi pada penelitian Edi Suryanto dan Syaifuddin (2017), daun Juwaling berkhasiat untuk mengobati darah tinggi dan sakit kepala, sedangkan akar untuk obat sakit gigi. Cara penggunaannya daun direbus, kemudian airnya diminum. Sisanya diremas-remas dan dikompreskan ke kepala. Untuk sakit gigi, akar direndam dan airnya digunakan untuk berkumur. Selain itu, akar dicuci dan dihaluskan dan ditempelkan pada gigi yang berlubang. Kandungan kimia pada daun dan akar adalah clausenidin, dentatin, carbozole, alkaloid, clausoline, dan kumarin (Arbab, 2011).

Daun kapasan (*Abelmoschus moschatus*) berkhasiat sebagai obat bisul dan koreng, cara penggunaannya dengan menggiling daun kapasan sampai halus dan dibubuhkan pada bisul dan koreng. Bunga kapasan juga berkhasiat sebagai obat untuk luka bakar. Cara penggunaannya adalah bunga kapasan direndam dengan minyak kelapa lalu di oleskan pada luka. Kapur Naga (*Callophylum*

lowi) biasa digunakan sebagaimana masyarakat sebagai bahan untuk membuat pondasi rumah. Kapur naga juga berkhasiat sebagai obat panu, campak, kurap, kutu air, bisul dan gatal alergi. Bagian yang digunakan untuk pengobatan adalah getah kayunya.

Karamunting (*Melastoma affine*) mempunyai banyak khasiat yang belum diketahui sebagian masyarakat. Ekstrak akar karamunting dapat meningkatkan jumlah trombosit, meningkatkan tingkat *fibrinogen*, dan otot kontrak pembuluh darah halus. Dengan kata lain, ekstrak akar mampu untuk menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* sebagai penyebab nanah. Kandungan *tannin* atau zat warna di akar dapat digunakan sebagai pewarna hitam alami. Menurut Edi Suryanto dan Syaifuddin (2017). Pucuk daun karamunting berkhasiat untuk obat luka, cara penggunaannya adalah pucuk daun dikunyah dan ditempelkan pada bagian luka yang masih baru untuk menghentikan pendarahan. Daun karamunting ini juga dapat dimanfaatkan untuk menetralkan racun. Buah karamunting apabila dikonsumsi dapat mencegah pendarahan pada wanita. Kandungan buah ini mampu meningkatkan hemoglobin dan jumlah sel darah merah. Kandungan kimia pada tumbuhan ini adalah alkaloid, flavonoid, saponin, dan triterpenoid.

Masyarakat menyebut Kayu sapat (*Macaranga triloba*) sebagai obat diabetes, asam urat dan darah tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa Kayu sapat berkhasiat sebagai obat diabetes, asam urat dan darah tinggi, bagian yang digunakan adalah daunnya yang dikeringkan. Kandungan kimia pada daun dan batang kayu sapat adalah flavonoid, saponin, dan tannin

Kembang Ungu (*Lantana camara* L.) memiliki khasiat sebagai obat luka, bagian yang digunakan adalah pucuk daun. Cara penggunaannya adalah pucuk daun dihaluskan dan ditempelkan pada bagian luka yang masih baru (Edi Suryanto dan Syaifuddin, 2017). Kandungan kimia yang terdapat pada daun kembang ungu adalah alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan terpenoid (Salada *et al.*, 2015).

Tumbuhan Litu (*Lygodium scandens*) banyak ditemui di beberapa kawasan seperti didekat sungai dan dipinggir jalan, Litu mempunyai khasiat sebagai obat batuk. Bagian yang digunakan adalah akar, cara penggunaannya akar direndam dan airnya diminum. Menurut Lai & Lim (2011)

kandungan kimia yang terkandung pada tumbuhan Litu adalah alkaloid, steroid, flavonoid, dan terpenoid.

Tumbuhan Luwa (*Ficus variegata* Blume) banyak ditemui di kawasan agak lembab seperti tepi sungai. Luwa memiliki khasiat sebagai obat panas dalam dan demam. Bagian yang digunakan adalah air batang. Cara penggunaan adalah batang ditoreh, airnya ditampung dan diminum. Menurut Novitasari *et al.*, (2015) kandungan kimia yang terkandung pada tanaman Luwa adalah alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, tanin, dan triterpenoid.

Madang Puspa (*Schima wallichii*) memiliki khasiat sebagai obat malaria, bagian yang digunakan adalah kulit batang. Cara penggunaannya kulit batang tumbuhan ini direbus dan airnya diminum (Edi Suryanto dan Syaifuddin, 2017). Kandungan kimia yang terdapat pada tumbuhan ini adalah alkaloid, flavonoid, kuinon, dan saponin (Zuhrotun *et al.*, 2010).

Kayu Mahang (*Macaranga hypoleuca*) yang dikupas sering digunakan untuk bahan bangunan sementara yang tidak berhubungan dengan tanah, kayunya digunakan juga untuk rangka ringan, perlengkapan interior, moulding, reng, peti pengepak, pelampung, kano dan terutama tangkai korek api. Kayu mahang juga menghasilkan pulp berkualitas tinggi dan untuk pembuatan kayu lapis. Kayu ini juga cukup baik digunakan untuk kayu bakar. Sebagian masyarakat menyebutkan bahwa kulit batang, akar atau ranting muda kayu mahang dapat digunakan untuk mengobati demam dan pelancar dahak.

Mahoni (*Swetenia mahagoni*) sebagian masyarakat menyebutkan sebagai kayu pertukangan Mahoni berkhasiat sebagai obat rematik. Masyarakat juga menyebutkan bahwa Mahoni mempunyai khasiat sebagai obat malaria dan rematik. Cara penggunaannya dengan merebus daun dan airnya diminum dua kali sehari. Biji mahoni juga berkhasiat menurunkan kadar glukosa darah. Penelitian biji mahoni untuk digunakan sebagai vitamin dan obat-obatan pertama kali dilakukan oleh ahli biokimia, DR. Larry brookes pada tahun 1990-an. Biji mahoni mengandung flavonoid dan saponin.

Mengkudu Hutan (*Morinda* sp.) banyak ditemukan tumbuh liar di hutan tanpa ada yang menanam dan memelihara. Buah mengkudu hutan ini lebih kecil dari mengkudu

biasa, buah mengkudu hutan berkhasiat menurunkan tekanan darah tinggi. Cara penggunaan adalah dengan mengupas kulit buahnya dan di konsumsi dua kali seminggu.

Pakis hutan (*Diplazium esculentum*) banyak tumbuh liar di tempat-tempat agak lembab. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pakis hutan berkhasiat sebagai obat tradisional. Akar pakis hutan bisa digunakan sebagai obat menghilangkan rasa nyeri pada bagian badan yang disengat laba-laba hitam dan daunnya sebagai obat luka terkena ikan lele.

Pulantan (*Alstonia scholaris*) banyak tumbuh di hutan sekunder, kayunya banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku korek api. Kulit batang Pulantan berkhasiat sebagai obat malaria. Penggunaannya dengan cara merebus kulit batang kemudian airnya diminum (Edi Suryanto dan Syaifuddin 2017). Kandungan kimia yang terdapat dalam kulit batang Pulantan adalah alkaloid, ekitamin, ekitin, flavonoid, porfirin, steroid, tanin, dan terpenoid (Mistry, 2016).

Pulut (*Urena lobata*) memiliki beberapa kegunaan sebagai obat. Daun pulut berkhasiat untuk mimisan, batuk, dan gatal-gatal. Bunganya berkhasiat untuk mengobati bisul dan borok sedangkan akarnya untuk obat demam. Cara penggunaannya adalah daun dihaluskan, kemudian digunakan untuk menyumbat mimisan dan gatal-gatal, sedangkan airnya diperas untuk obat batuk, bunganya dihaluskan dan ditempelkan pada bisul atau borok. Sedangkan akar direbus dan airnya diminum untuk obat demam (Edi Suryanto dan Syaifuddin, 2017). Kandungan kimia yang terdapat pada daun dan akar adalah alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin, pada bunga terkandung flavonoid dan tanin (Islam & Uddin, 2017).

Rangka-rangka (*Smilax leucophylla* Blume.) banyak tumbuh dibawah tegakan hutan sekunder, tumbuhan ini memiliki kegunaan sebagai obat reumatik dan obat kutil. Bagian yang digunakan adalah daun dan akar. Cara penggunaannya adalah daun dihaluskan dan digosokkan pada kulit yang sakit, sedangkan akarnya dibersihkan dan direndam air mineral dan airnya diminum untuk obat reumatik (Edi Suryanto dan Syaifuddin 2017). Kandungan kimia yang terdapat pada akar dan batang adalah polifenol dan saponin, sedangkan daun mengandung alkaloid (Pang *et al.*, 2014).

Rukam (*Flacourtia rukam*) berkhasiat sebagai obat kencing batu dan kencing manis, cara penggunaannya adalah daun dan akar di rebus dan di potong kemudian airnya diminum. Penelitian lain menyebutkan bahwa rukam berkhasiat sebagai obat berak berdarah dan ambeien, cara penggunaannya adalah akar direndam air dan diminum (Noorcahyati dan Zainal Arifin, 2012).

Pohon Teja (*Cinnamomum iners*) banyak digunakan masyarakat sebagai kayu bakar karena batang kayunya cepat mengalami keretakan. Beberapa masyarakat menyebutkan bahwa kulit kayu Teja mempunyai khasiat untuk mengobati kolera dan sembelit. Kulit batang kayunya juga dapat mengobati sakit kepala dan panas. Cara penggunaannya adalah kulit batang kayu bagian dalam ditempel ke kepala.

Sapit undang (*Vernonia arborea*) banyak tumbuh dikawasan hutan sekunder dan salah satu tanaman yang cepat tumbuh. Sebagian masyarakat menyebutkan bahwa Sapit undang berkhasiat sebagai obat kanker payudara. Cara penggunaannya adalah bagian pucuk tanaman di rebus dan airnya diminum.

Tiwangau (*Glochidion* sp.) adalah tumbuhan yang banyak ditemukan dikawasan hutan sekunder. Masyarakat menyebut jika tiwangau adalah sumber makanan burung karena banyaknya burung yang datang memakan buahnya. Keadaan ini membuat masyarakat bisa memanfaatkannya sebagai umpan untuk menangkap burung.

Wangun Gunung (*Melicope* sp.) adalah tanaman yang banyak tumbuh dikawasan hutan sekunder. Beberapa masyarakat menyebutkan bahwa wangun gunung berkhasiat sebagai obat Influenza. Caranya daun direbus dan diminum. Penelitian lain menyebutkan bahwa pucuk daun wangun gunung dapat mengobati sakit kepala, caranya pucuk daun diremas dan ditempelkan dikepala (Noorcahyati dan Zainal Arifin, 2012).

Lalangsatan (*Lansium* sp.) adalah tumbuhan yang banyak ditemukan dikawasan lahan sekunder, tumbuhan ini banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai kayu bakar. Sebagian masyarakat menyebutkan jika tanaman lalangsatan bisa digunakan sebagai bahan obat tradisional. Tanaman ini bisa mengobati cacingan, cara penggunaannya adalah kulit batang di rebus dan diminum.

Masyarakat menyebut tanaman Serai putih (*Decaspermum* sp.) bisa digunakan untuk menyembuhkan diare. Bagian yang digunakan adalah pucuk daun baru tumbuh dan masih menyatu. Caranya adalah dengan memakan langsung pucuk daun yang masih baru tersebut. Masyarakat juga menyebutkan serai putih memiliki khasiat sebagai obat disentri, yang digunakan adalah daunnya.

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman tropis, karet banyak tumbuh di daerah panas dan lembab. Karet bahkan bisa tumbuh diseluruh daerah di Indonesia termasuk pada wilayah yang kurang subur sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan karet dengan membuka perkebunan karet. Karet bisa tumbuh dengan baik dan menghasilkan lateks yang mempunyai berbagai kegunaan. Lateks bisa digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban kendaraan dan juga bahan baku pembuatan permen karet. sebagian masyarakat menyebutkan bahwa getah karet ini dapat mengobati bisul.

Mambab adalah tanaman yang banyak tumbuh dikawasan hutan sekunder. Masyarakat menyebutkan bahwa tumbuhan mambab berkhasiat sebagai obat sembelit. Cara penggunaannya adalah dengan merebus pucuk daun mambab dan airnya diminum.

Rumput minyak (*Brachiaria humidicola*) dan Taratat adalah tanaman penutup tanah yang banyak tumbuh liar diberbagai tempat yang agak lembab dan sering dianggap gulma pengganggu tanaman. Menurut sebagian masyarakat kedua tumbuhan ini hanya dianggap sebagai *cover crop* atau tumbuhan penutup tanah. Tumbuhan ini berperan cukup penting untuk menahan erosi yang terjadi pada tanah. Tumbuhan ini tidak mempunyai manfaat lain.

Jarum-jarum (*Pavetta indica*) adalah jenis tumbuhan perdu yang bisa dijadikan tanaman pagar. Menurut masyarakat tanaman jarum-jarum tidak memiliki manfaat. Masyarakat hanya mengambil untuk dijadikan tanaman hias karena bunganya yang indah mirip dengan bunga angsoka.

Kelarak (*Sapindus* sp.) adalah tumbuhan yang banyak ditemukan dikawasan hutan sekunder. Menurut masyarakat tanaman kelarak ini dapat digunakan sebagai vitamin rambut. Bagian yang digunakan adalah buahnya yang bisa langsung diusapkan pada

rambut. Kelarak juga digunakan oleh sebagian masyarakat sebagai pencuci kain batik agar warnanya tidak luntur. Beberapa masyarakat juga menyebutkan bahwa kelarak dapat digunakan sebagai sabun alami untuk mencuci baju, membasuh wajah, mencuci piring, mengepel lantai, membersihkan kamar mandi dan mencuci barang-barang yang terbuat dari kuningan. Kelarak juga digunakan oleh sebagian masyarakat sebagai obat kudis dan sabun pencegahan jerawat.

Tapus (*Etilingera* sp.) adalah tanaman yang banyak tumbuh dikawasan hutan sekunder. Tanaman ini tidak berkayu dan tidak tumbuh terlalu tinggi, penyebarannya sangat cepat sehingga mengganggu tanaman lain. Masyarakat hanya menganggapnya sebagai gulma. Tanaman ini memiliki buah yang letaknya diatas tanah langsung dan menurut masyarakat buahnya bisa dimakan.

Kilayu (*Erioglossum rubiginosum*) adalah salah satu tumbuhan yang ditemukan di bawah tegakan karet. Pohon kilayu mempunyai buah yang saat masak berwarna merah hingga kehitaman. Menurut penelitian Edi Suryanto *et al.*, (2015) buahnya dapat digunakan untuk menyembuhkan diare. Cara penggunaannya adalah dengan memakan langsung buahnya.

Tanaman Mampat (*Cratoxylon formosum*), Mata Undang (*Antidesma montanum* Blume.), Nanangkaan (*Artocarpus* sp.), Patindis (*Uruphyllum arborescens*), Patindis Gunung (*Uruphyllum* sp.), Rawa-rawa pipit (*Mangifera* sp.), Tengkok ayam (*Cryptocarya* sp.), Jamai, Jannah, Kamalaka (*Phyllanthus emblica*), Kanidai (*Bridelia tomentosa* Bl.), Kayu Usi, Lalimauan (*Citrus* sp.), dan Madang Pirawas (*Litsea odorifera*) menurut masyarakat tidak diketahui khasiatnya. Masyarakat biasa menggunakannya sebagai bahan bangunan sederhana seperti untuk pondasi atap rumah dan untuk pembuatan bangunan pondok. Kayu dari tanaman ini juga digunakan sebagai kayu bakar oleh masyarakat. Bagian yang digunakan dari tanaman ini adalah batang dan rantingnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah tumbuhan yang ditemukan di bawah tegakan karet sebanyak 52 jenis, manfaat dari tumbuhan bawah tersebut

sangat beragam. Tumbuhan yang mempunyai khasiat obat sebanyak 30 jenis, 12 jenis bermanfaat sebagai bahan bangunan dan kayu bakar, 10 jenis dimanfaatkan sebagai bahan makanan, bahan kosmetik, dan tanaman hias.

Saran

Disarankan untuk menguji kandungan kimia jenis tumbuhan yang belum diketahui kandungannya supaya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tumbuhan yang mempunyai khasiat obat perlu perhatian lebih, misalnya dilakukan pembudidayaan agar jenis tumbuhan obat tetap terpelihara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbab, I.A. (2011). *Clausena excavata* Burm. F. (Rutaceae): A review of its traditional uses, pharmacological and phytochemical properties. *Journal of Medicine Plants Research*, 5(33), 7177–7184.
- Dhawale, P.G. (2013). *Phytochemical analysis of eight medicinal plants from Amravati District* (MS) India. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(1).
- Islam, M.T. & Uddin, M.A. (2017). *A revision on Urena lobata L.* *International Journal of Medicine*, 5(1), 126–131.
- Kartawinata, K. 2013. *Diversitas Ekosistem Alami Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Lai, H.Y. & Lim, Y.Y. (2011). *antioxidant properties of some Malaysian ferns*. *Int. Proc. Chem. Biol. Environ. Eng. (IPCBE)*, 20, 8–12.
- Liew, S.Y., Looi, C.Y., Paydar, M., Cheah, F.K., Leong, W.F., Mustafa, M.R., Laitaudon, M., & Awang, K. (2014). *Subditine, a new monoterpene indole alkaloid from bark of Nauclea subdita* (Korth.) Steud. *induces apoptosis in human prostate cancer cells*. *PLoS One*, 9(2): e87286. doi:10.1371/journal.pone.0087286.
- Mistry D, Bhavika, P & Meonis, P. (2016). *Studies on phytochemical constituents and antioxidant activity of Alstonia scholaris*. *International Journal of Life Sciences*, 4(4), 529–538.
- Naz, T. (2013). *Chemical and biological studies of medicinal plants used by the Yaegl Aboriginal community of Australia*. A thesis submitted as partial fulfilment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy, Department of Chemistry and Biomolecular Sciences, Macquarie University, Sydney, Australia.
- Noorahyati, Zainal A. 2012. *Tumbuhan berkhasiat obat etnis asli Kalimantan*. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam, Badan Litbang Kementerian Kehutanan, Samboja.
- Novitasari, M.R., Agustina, R., Rahmadani, A., & Rusli, R. (2015). *Profil kromatografi senyawa aktif antioksidan dan antibakteri fraksi etil asetat daun libo (Ficus variegata Blume.)*. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(3), 131–137.
- Pang, Y., Wang, D., Fan, Z., Chen, X., Yu, F., Hu, X., Wang, K., & Yuan, L. (2014). *Blumea baslamifera—A phytochemical and pharmacological review*. *Molecules*, 19(7), 9453–9477.
- Sagala, P. 2011. *Mengelola Lahan Kehutanan Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Salada, J.A.T., Balala, L.M., & Vasquez, E.A. (2015). *Phytochemical and antibacterial studies of Lantana camara L. leaf fraction and essential oil*. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5(3).
- Syaifuddin, Suryanto, E. 2017. *Kajian Etnobotani Jenis Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Rantau*. Ekspose hasil penelitian BPK Banjarbaru.
- Zuhrotun, A., Halimah, E., Diantini, A., & Prameswari, Z. (2010). *Toxicity of extract and fractions of pupa bark (Schima wallichii Korth) to Artemia salina Leach*. *Article has been presented in 1st Pharmaceutical Sciences Conference and Exhibition (PSCE) 2010*, 27 & 28 September 2010, Penang. Pharmacy School Postgraduate Society, Universiti Sains Malaysia.